BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

Orientasi Kancah

SMU Islam 3 Sleman merupakan iembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1979 dengan izin operas'onal Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1 September 1986 No. 0907/ H/1986. Tujuan Pendidikan SMU Islam 3 Sleman adalah membantu pemerintah dalam menyiapkan generasi penerus yang berakhlak Islami untuk mengisi pembangunan Negara Republik Indonesia.

Sekarang ini dalam mendukung kegiatan belajar mengajar SMU Islam 3 Sleman memiliki 6 orang karyawan administrasi dan 36 orang guru yang terdiri dari 9 orang guru mata pelajaran eksata (fisika, matematika, kimia dan bioiogi), 11 orang guru Sosial (ekonomi, sejarah, tata negara, sosiologi dan antropologi, geografi dan PPKN), tiga orang guru olah raga, dua orang guru kesenian, enam orang guru bahasa (Indonesia, Inggris), dua orang guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), dan tiga orang guru agama. Kapasitas ruangan yang terdapat; pada SMU Islam 3 Sleman yaitu empat kelas untuk kelas I, empat kelas untuk II, dan empat kelas untuk kelas III. Selain itu juga SMU Islam 3 Sleman mempunyai fasilitas penunjang pendidikan seperti ruang Bimbingan Penyuluhan (BP, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang pertemuan, ruang OSIS, ruang guru Kepala Sekolah, ruang koperasi siswa dan mushola. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2002/ 2003 adalah 383 orang.

Peristiwa agresivitas siswa hampir setiap saat terjadi yang melibatkan siswa-siswa di kota-kota besar maupun di luar wilayah perkotaan. Di SMU Islam

3 Sleman, misalnya pada awal Maret 2002 terjadi perkelahian antara siswa SMU Islam 3 Sleman dengan siswa SMP akibat dari salah satu tim bola voli yang mereka dukung menderita kekalahan. Selain itu SMU Islam 3 Sleman juga pernah mendapat serangan dari SMU luar dengan aksi pelemparan yang mengakibatkan salah satu bagian bangunan mengalami kerusakan. Kedua kasus di atas dapat ditangani dengan baik oleh pihak yang berwajib. Selain kasus yang bersifat kolektif, juga tidak jarang terjadi kasus-kasus agresivitas yang bersifat individual. Misalnya, pada awal Februari 2002 ada pemboikotan dari pihak siswa akibat dari guru yang membeda-bedakan (pilih kasih) terhadap proses belajar mengajar. Pada bulan yang sama ada salah seorang guru yang mendapat ancaman setelah siswa mendapatkan teguran karena berperilaku tidak sopan di hadapan gurunya. Keterangan ini diperoleh penulis berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMU Islam 3 Sleman.

Persiapan Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan terhadap orang lain dan skala agresivitas. Skala kepercayaan terhadap orang lain merupakan skala yang dimodifikasi oleh penulis dari skala sejenis yang dibuat Lestari (2002) yang terdiri atas 60 aitem dengan 29 aitem *favorable* dan 31 aitem *unfavorable.* Skala agresivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala yang dan dimodifikasi oleh penulis, dari skala Tuasikal (2001) yang terdiri atas 50 aitem dengan 27 aitem *favorable* dan 23 aitem *unfavorable.*

b. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba skala kepercayaan terhadap orang lain dan skala Agresivitas dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Februari 2003. Uji coba ini menggunakan 72 siswa dari SMU Islam 3 Sleman kelas II B dan Kelas III IPS 2.

c. Hasil Uji Coba

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui uji coba alat ukur, maka yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala yang dilakukan dengan bantuan fasilitas komputer SPSS 7.5 for Windows. Seleksi aitem dalam penelitian ini menggunakan parameter koefisien korelasi aitem-total, sehingga dapat ditentukan aitem yang layak dan tidak layak yang dapat dimasukkan dalam skala penelitian. Dengan menggunakan batas kritis koefisien korelasi 0,30, maka aitem yang memiliki indeks daya beda lebih besar atau sama dengan 0,30 layak dimasukkan dalam skala penelitian.

Pada skala kepercayaan terhadap orang lain, dari 60 aitem yang disajikan, terdapat 45 aitem yang sahih dengan koefisien korelasi aitem-tota| berkisar antara 0,3031 - 0,5888 dan 15 aitem yang gugur dengan koefisien korelasi aitem-total berkisar antara 0,2079 - 2996. Ke-15 aitem yang gugur tidak dilakukan perbaikan karena telah memenuhi kriteria sebuah skala yaitu minimal 30 aitem (Azwar, 1999). Selain itu dikarenakan masukan darj responden yang cenderung keberatan untuk mengisi skala dengan jumlah aitem yang banyak dan untuk mengurangi bias pengisian skala oleh responden karena banyaknya pertanyaan dalam skala, maka diputuskan untuk mengurangi skala dari 45 aitem yang sahih hanya dipakai 30 aitem.

Pemilihan skala yang dipakai didasarkan pada: Jumlah aitem aspek proporsional dan jumlah aitem yang dipakai pada tiap aspek berdasar jumlah tersebut dengan pertimbangan koefisien validitas diurutkan dari yang tertinggi di aspeknya. Uji reliabilitas skala kepercayaan terhadap orang lain menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,9179, lampiran 62.

Penyebaran butir-butir aitem dengan pengambilan data penelitian setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Nomor Item Kepercayaan terhadap Orang Lain Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterbukaan	7(1), 9 (3), 11 (4), 15(6)	16 (7), 19 (9), 21 (10), 23 (12), 25(14)	9
Kepedulian	8(2), 12(5)	18 (8), 22 (11), 28 (15), 48 (25)	6
Kompetensi	33(17), 43 (21), 45 (23), 47 (24)	24 (13), 39 (19), 53 (27), 57, 56 (28), 59 (30)	9
Reliabilitas	32 (16), 38 (18), 40 (20),	44 (22), 52 (26), 58 (29)	6
Jumlah	13	17	30

Keterangan : Angka dalam kurung ( ) adalah nomor urut aitem setelah uji coba

Pada skala Agresivitas, dari 50 aitem yang disajikan dalam uji coba, terdapat 41 aitem yang mempunyai koefisien korelasi 0,30 dan korelasi aitem total skala agresivitas berkisar antara 0,3155 - 0,6175 sedangkan 9 aitem yang gugur dengan koefisien korelasi aitem-total berkisar antara 0,0053 - 0,2827. Ke-9 aitem yang gugur tidak dilakukan perbaikan karena telah memenuhi kriteriq sebuah skala yaitu minimal 30 aitem (Azwar, 1999). Selain itu dikarenakarj masukan dari responden yang cenderung keberatan untuk mengisi skala dengan jumlah aitem yang banyak dan untuk mengurangi bias pengisian skala oleh responden karena banyaknya pertanyaan dalam skala, maka diputuskan untuk mengurangi skala dari 45 aitem yang sahih hanya dipakai 30 aitem.

Pemilihan skala yang dipakai didasarkan pada: Jumlah aitem aspek proporsional dan jumlah aitem yang dipakai pada tiap aspek berdasar jumlah tersebut dengan pertimbangan koefisien validitas diurutkan dari yang tertinggi dj aspeknya. Uji reliabilitas skala agresivitas menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,9262, lampiran 72. Penyebaran butir-butir aitem dengan pengambilan data penelitian setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Nomor Aitem Skala Agresivitas Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Agresifitas Fisik	3 (2), 12 (7), 20 (9), 38 (22)	7 (4), 8 (5), 33(18), 39 (23)	8
Agresivitas verbal	4(3), 9 (6), 22 (11), 35 (19)	21 (10), 29(15), 30(16)	7
Kemarahan	1 (1), 23 (12), 46 (27), 48 (29)	25(14), 31 (17), 37 (21), 40 (24), 41 (25)	9
Kebencian	19(8), 24(13), 45 (26)	36 (20), 47 (28), 49 (30)	6
Jumlah	15	15	30

Keterangan : Angka dalam kurung ( ) merupakan nomor urut aitem yang disajikan setelah uji coba

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di SMA Islam 3 Sleman pada tanggal 18-20 Februari 2003. Subjek yang dimbil datanya sebanyak 108 siswa, dengan perincian kelas II A 36 siswa, kelas II C 39 siswa dan kelas III IPA 33 siswa.

Prosedur yang dilakukan adalah subyek diberi satu paket skala yang berisi dua skala yaitu skala kepercayaan terhadap orang lain dan skala agresivitas. Setelah itu subjek mengisi kedua skala tersebut mengambalikan kepada peneliti saat itu juga. Dari 108 eksemplar skala yang dibagikan semua diisi dengan benar.

C. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Penelitian

Hasil analisis menunjukkan diskripsi data subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X min	X max	mean	SD	X min	X max	mean	SD
Kepercayaan terhadap orang lain	30	150	90	20.00	84	135	114.14	8.669
Agresivitas	30	150	90	20.00	56	108	79.45	10.773

Setelah hasil skor skala didapatkan, maka langkah berikutnya adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan sebagai hasil ukur berupa angka (kuantitatif). Penelitian memanfaatkan diskripsi data penelitian untuk mengetahui apakah tingkat kepercayaan terhadap orang lain dari agresivitas subjek termasuk tinggi atau rendah. Kriteria kategorisasi ditetapkan oleh peneliti guna mendapatkan informasi tentang keadaan kelompok subyek pada variabel yang diteliti. Cara ini dilakukan berdasarkan suatu asumsi bahwa skor subyek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subyek dalam populasinya dan skor tersebut terdistribusi secara normal (Azwar, 1999). Subyek penelitian akan digolongkan ke dalam lima katagori yang sangat tinqgi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi ini bersifat relatif sehingga dapat dibagi sesuai dengan tingkat deferensiasi yang dikehendaki, tetapi sebelumnya harus ditentukan dahulu batasannya berdasarkan rerata (m). Standar Deviasi (sd) dengan memperhitungkan rentang skor minimum (x min) dan skor maksimum (x max) teoritisnya (Azwar, 1999). Berdasarkan pendapat Azwar (1999), peneliti menetapkan kategori dalam lima kategori diagnosis, yaitu :

1. Sangat tinggi dengan skor > m + 1,8 sd
2. Tinggi dengan skor m + 1,8 < X < m + 0,6 sd

3. Sedang dengan skor m + 0,6 s < X < m - 0,6 sd

4. Rendah dengan skor m - 0,6 s < X < m - 1,8 sd

5. Sangat rendah dengan skor < -1,8 sd

Keterangan m = rerata teoritis

Sd = Standar Deviasi

Berdasarkan lima kategori tersebut maka penulis memberi lima kategori skor kepercayaan terhadap orang lain dan agresivitas.

a. Skala kepercayaan terhadap orang lain

Skala kepercayaan terhadap orang lain terdiri atas 30 aitem di mana setiap aitem memiliki skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian skor minimum dan maksimum 30-150. Rerata teoritisnya 90 dan rerata empirisnya 114,14. Berdasarkan kategori yang telah diterapkan maka diperoleh dengan skor seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Norma Katagori Skor Kepercayaan Terhadap Orang Lain

Katagori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	126.0 < X	8	7,4 %.
Tinggi	102.0 < X < 126.0	92	85,2 %
Sedang	78.0 < X < 102.0	8	7,4 %
Rendah	54.0 < X < 78.0	0	0,0 %
Sangat Rendah	X < 54.0	0	0.0 %
	Jumlah	108	100%

Berdasarkan pada kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian memiliki rerata empiris sebesar M = 114,14, termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa subyek dalam sampel penelitian memiliki tingkat kepercayaan terhadap orang lain yang tinggi.

b. Skala Agresivitas

Skala Agresivitas terdapat 30 aitem, di mana setiap aitem memberi skor minimal 1 dan maksimum 5. Dengan demikian skor minimum dan skor maksimum adalah 30 - 150. Setiap rerata teoritis 90 dan rerata empiris 79,45. Berdasarkan kategorisasi yang telah diterapkan maka diperoleh dengan skor seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Norma Kategori Skor Agresivitas

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi	126.0 < X	0	0,0 %.
Tinggi	102.0 < X < 126.0	2	1,9 %
Sedang	78.0 < X < 102.0	56	51,9 %
Rendah	54.0 < X < 78.0	50	46,3 %
Sangat Rendah	X < 54.0	0	0.0 %
	Jumlah	108	100%

Berdasarkan pada kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian memiliki rerata empiris sebesar M = 79,45, termasuk kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa subyek dalam sampel penelitian memiliki tingkat agresivitas sedang.

Hasil Uji Asumsi

Senium m\M2w uji rapotesisi peneliton ym raQgmkan Mf

Product moment terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Harapan dari uji asumsi adalah agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 1992).

a. Uji Normalitas

Dari Uji Normalitas dengan menggunakan teknik one-sample Kolmogorav-Smirnov test dari program SPPS 7.5 for Windows diperoleh hasil sebaran skor variabel kepercayaan kepada orang tua adalah

normal (K - SZ = 0,678; p = 0,747 atau p > 0,05) untuk sebaran skor variabel agresivitas adalah normal (K - SZ = 0,665; p = 0,768 p > 0,05).

b. Uji linieritas

Uji linieritas terhadap hubungan antara variabel kepercayaan terhadap orang lain dan agresivitas diperoleh nilai F = 1,001; p = 0,483 atau p > 0,05. Artinya hubungan kedua variabel linier.

3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik korelasi *product moment* dari pearson. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan seperangkat komputerisasi dengan program SPPS 7.5 for Windows. Hasil analisis *product moment* person yang telah diperoleh r^ = - 0,202 dengan p = 0,036; p < 0,05 yang artinya hipotesis yang diajukan *diterima.* Berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan terhadap orang lain dengan agresivitas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan terhadap orang lain dengan agresivitas. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap orang lain maka semakin rendah agresivitas, demikian pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini, tingkat kepercayaan terhadap orang lain berada dalam kategori tinggi (mean empirik = 114,14; mean hipotetik = 90). Hal ini dapat dimaklumi karena di lingkungan SMU Islam 3 Sleman terlihat adanya kedekatan antara siswa dengan siswa lainnya maupun antara siswa dengan guru. Hal lain yang memungkinkan tingkat kepercayaan terhadap orang lain tinggi yaitu adanya proses interaksi dan adaptasi siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolafi

saja melainkan di luar lingkungan sekolah mereka juga melakukan interaksi, karena mereka berasal dari satu daerah yang sama.

Tingkat agresivitas subyek penelitian berada dalam kategori sedang (mean empirik = 79,45; mean hipotetik = 90). Hal ini dimungkinkan karena adanya nilai moral dan agama dalam keluarga maupun tempat pendidikan secara relatif baik, sehingga dalam bertindak cenderung tidak melanggar norma-norma sosial, budaya, dan agamanya.

Penjelasan tentang dinamika psikologis kepercayaan terhadap orang lain dan agresivitas dapat digambar sebagai berikut:

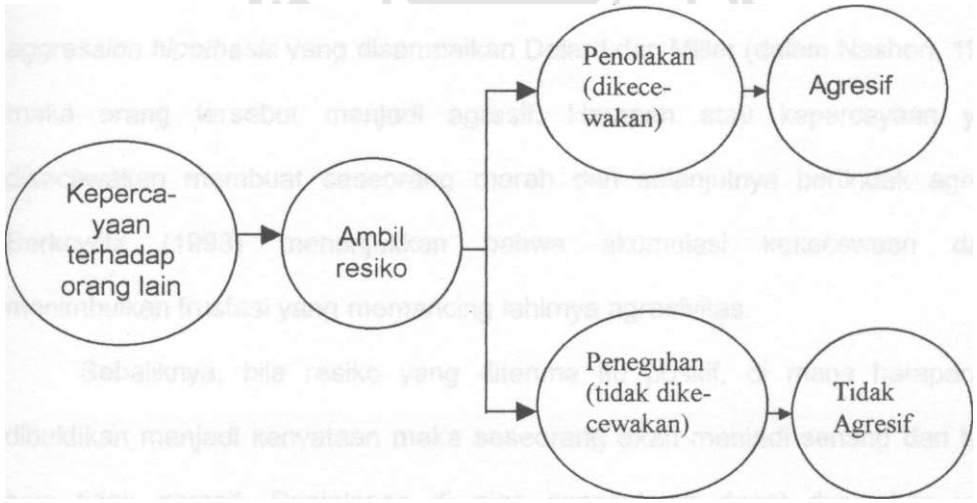

Sebagaimana disebutkan Scanzoni (dalam Rempel dkk, 1985) kepercayaan mengandung dimensi totalitas, yaitu kesediaan seseorang untuk menetapkan dan menyerahkan urusannya kepada orang lain karena yakin orang lain berbuat seperti yang diharapkan. Ketika seseorang menyerahkan urusan kepada orang lain, maka sesungguhnya dia dalam posisi mengambil resiko (Lewicki dan Bunker, dalam Faturochman). Dengan demikian, pengambilan resiko ini secara pasti dimiliki oieh seseorang yang mempercayakan urusannya kepada orang lain.

Persoalan yang menjadi resiko ini bisa positif dan juga bisa negatif. Disebut positif bila konsekuensi yang diterima oleh orang yang memberi kepercayaan adalah sesuatu yang baik dan menyenangkan, suatu resiko disebut negatif bila konsekuensi yang diterima oleh yang memberi kepercayaan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan.

Ketika orang yang dipercaya itu tidak bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh yang memberi kepercayaan, maka resiko yang negatif harus benar-benar ditanggung, yang berupa kekecewaan. Ketika seseorang dikecewakan, maka secara psikologis ia dapat merasa marah dan frustrasi. Bila seseorang dalam keadaan marah, maka berdasarkan teori *frustrassion-aggression hipothesis* yang disampaikan Dolard dan Miller (dalam Nashori, 1998) maka orang tersebut menjadi agresif. Harapan atau kepercayaan yang dikecewakan membuat seseorang marah dan selanjutnya bertindak agresif. Berkowitz (1993) menunjukkan bahwa akumulasi kekecewaan dapat menimbulkan frustasi yang memancing lahirnya agresivitas.

Sebaliknya, bila resiko yang diterima itu positif, di mana harapan itu dibuktikan menjadi kenyataan maka seseorang akan menjadi senang dan tentu saja tidak agresif. Penjelasan di atas sepenuhnya dapat digunakan untuk memahami siswa SMU. Bila siswa mempercayai teman-temannya, dan teman-temannya itu mengecewakannya maka ia bisa bertindak agresif.

Kontribusi kepercayaan terhadap orang lain dengan agresivitas pada remaja diketahui sebesar 0,041 (4,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap orang lain memberikan sumbangan secara efektif sebesar 4,1 % terhadap agresivitas pada remaja. Sisanya sebesar 95,9 % adalah faktor lain yang turut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Faktor lain itu dimungkinkan berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi kecilnya sumbangan efektif kepercayaan

terhadap orang lain pada agresivitas remaja adalah aitem-aitem skala yang terlalu luas ruang lingkupnya dan seharusnya aitem tersebut lebih peka terhadap *"significant person"* bagi remaja, sehingga jawaban subyek lebih spesifik. Contohnya : Ketika saya sakit dan pergi ke dokter, saya yakin dokter akan memberikan resep yang terbaik untuk kesembuhan penyakit saya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingginya kepercayaan terhadap orang lain dengan agresivitas pada remaja di SMU Islam 3 Sleman, yaitu karena adanya proses interaksi dan adaptasi siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah, mereka juga melakukan interaksi, karena mereka berasal dari satu daerah yang sama.

Kelemahan alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini disebabkan peneliti mencantumkan tulisan skala kepercayaan terhadap orang lain dan skala agresivitas pada lembar jawaban skala, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi kesungguhan subyek dalam menjawab pertanyaan.